

**THEMATIC COUNSELING "BUILDING AWARENESS AND  
KNOWLEDGE ABOUT THE DANGER OF DRUGS AT AL-MU'ALIM  
KESUGIHAN VOCATIONAL SCHOOL, CILACAP"**

**KEGIATAN PENYULUHAN “MEMBANGUN KESADARAN DAN  
PENGETAHUAN TENTANG BAHAYA NAPZA DI SMK AL-MU’ALIM  
KESUGIHAN CILACAP”**

**Sutikno<sup>1</sup>, Janu Badrutt Tamam<sup>2</sup>, Yuhansyah Nurfauzi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi S1 Farmasi Universitas Al Irsyad Cilacap

e-mail<sup>1</sup>sutiknoaquarius@gmail.com <sup>2</sup>badruttjanu@gmail.com <sup>3</sup>yuhansyah.nurfauzi@gmail.com

***Abstrak***

Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA) adalah masalah serius yang bisa berdampak buruk bagi kesehatan fisik, mental, dan kehidupan sosial remaja. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang bahaya NAPZA agar mereka dapat menghindari dampak negatifnya. Kegiatan penyuluhan di SMK Al-Mu’alim Kesugihan Cilacap bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahaya penyalahgunaan NAPZA. Kegiatan ini diikuti oleh 31 siswa dari berbagai jurusan, termasuk Farmasi, AKL, Akuntansi, TKR, TSM, dan Teknik Otomotif, dengan mayoritas peserta perempuan. Penyuluhan ini merupakan bagian dari program KKN yang melibatkan mahasiswa S1 Farmasi Universitas Al-Irsyad Cilacap sebagai narasumber. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan tanya jawab, dengan pengukuran efektivitas melalui pre-test dan post-test. Penurunan nilai rata-rata dari pre-test (87,09) ke post-test (70,96) kemungkinan disebabkan oleh soal post-test yang lebih sulit. Hasil uji statistik menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05, yang berarti perbedaan tersebut signifikan secara statistik. Nilai T-hitung sebesar 5,387.

**Kata kunci : Penyuluhan, NAPZA, Pengetahuan, KKN, SMK Al-Mu’alim Cilacap.**

***Abstract***

*Abuse of Narcotics, Psychotropics and Addictive Substances (NAPZA) is a serious problem that can have a negative impact on the physical, mental and social life of teenagers. Therefore, it is important to increase students' awareness about the dangers of drugs so that they can avoid their negative impacts. Counseling activities at Al-Mu’alim Kesugihan Cilacap Vocational School aim to increase students' knowledge about the dangers of drug abuse. This activity was attended by 31 students from various departments, including Pharmacy, AKL, Accounting, TKR, TSM, and Automotive Engineering, with the majority of participants being women. This counseling is part of the KKN program which involves Bachelor of Pharmacy students from Al-Irsyad University Cilacap as resource persons. The methods used are lectures, discussions and questions and answers, with effectiveness measured through pre-tests and post-tests. The decrease in the average score from the pre-test (87.09) to the post-test (70.96) was probably caused by the post-test questions being more difficult. The statistical test results show the Sig value. (2-tailed) is 0.001, which is smaller than 0.05, which means the difference is statistically significant. The T-count value is 5.387.*

**Keywords : Counseling, drugs, knowledge, KKN, Al-Mu’alim Cilacap Vocational School**

## 1. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang narkotika, yang di maksud dengan narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman, baik sintesis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan. Narkotika merupakan zat atau obat yang sangat bermanfaat dan diperlukan untuk pengobatan penyakit tertentu. Namun jika disalahgunakan atau digunakan tidak sesuai dengan standar pengobatan dapat menimbulkan akibat yang sangat merugikan bagi perseorangan atau masyarakat khususnya generasi muda.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2023 yang dimaksud dengan psikotropika adalah zat/bahan baku atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku. Sedangkan yang dimaksud dengan prekursor farmasi adalah zat atau bahan pemula atau bahan kimia yang dapat digunakan sebagai bahan baku/penolong untuk keperluan proses produksi Industri Farmasi atau produk antara, produk ruahan, dan produk jadi yang mengandung *ephedrin*, *pseudoephedrin*, *norephedrin/phenylpropanolamine*, *ergotamin*, *ergometrin*, atau *kalium permanganat*.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2018 Tentang Perubahan Penggolongan Narkotika, bahwa narkotika dibagi menjadi 3 golongan yaitu golongan 1, 2, dan 3. Daftar narkotika golongan 1 contohnya adalah tanaman *Papaver Somniferum L* dan semua bagian-bagianya termasuk buah dan jeraminya, kecuali bijinya, opium mentah, yaitu getah yang membeku sendiri, diperoleh dari buah tanaman *Papaver Somniferum L* dengan atau tanpa mengalami pengolahan, tanaman koka, tanaman dari semua genus *Erythroxylon* dari keluarga *Erythroxylaceae* yang menghasilkan kokain secara langsung atau mengalami perubahan kimia, dan tanaman ganja, semua tanaman genus *Cannabis* dan semua bagian tanaman termasuk biji, buah, jerami, hasil olahan tanaman ganja atau bagian tanaman ganja termasuk damar ganja dan hasis. Daftar narkotika golongan 2 yaitu *fentanyl*, *morfina*, dan *petidina*, sedangkan untuk narkotika golongan 3 contohnya yaitu *kodeina*.

Peraturan menteri kesehatan republik indonesia nomor 31 tahun 2023 tentang penetapan dan perubahan penggolongan psikotropika. Psikotropika dibagi menjadi 4 golongan, yaitu golongan 1, 2, 3, dan 4. Contoh dari psikotropika golongan 1 adalah *deskloroketamin*,

*flubromazolam, klonazolam, dan fluorexetamin.* Psikotropika golongan 2 contohnya *amineptina, metilfenidat, dan cliazepam.* Psikotropika golongan 3 contohnya *pentobarbital, amobarbital, dan siklobarbital.* Psikotropika golongan 4 contohnya *alprazolam, diazepam, dan klobazam.*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Herman (2019) Tentang Perilaku Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Negeri 1 Banwa Kabupaten Donggala, dilakukan wawancara yang dilakukan kepada informan tentang apa yang di maksud dengan narkoba, diperoleh hasil bahwa sebagian besar siswa/siswi tidak mengetahui pengertian dari narkoba. Ketika ditanyakan tentang alasan menggunakan narkoba diperoleh hasil bahwa sebagian besar informan menyatakan karena rasa ingin tahu sehingga mau mencoba dan kemudian ada pengaruh dari teman dalam pergaulan serta masalah dari keluarga juga menjadi alasan untuk menggunakan narkoba.

Berdasarkan data dari Puslitdatin BNN (Badan Narkotika Nasional) pada tahun 2022 terjadi total kasus sebanyak 879 kasus yang di tangani, dan terdapat 1.442 orang yang terlibat sebagai tersangka dalam kasus-kasus narkotika. Ini menunjukkan bahwa pada umumnya, satu kasus narkotika melibatkan lebih dari satu orang yang menjadi tersangka.

Berdasarkan data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) (2024) Data global menunjukkan bahwa jumlah orang yang menyalahgunakan narkotika di seluruh dunia mencapai 296 juta orang pada tahun ini, yang meningkat 12 juta orang dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ini berarti sekitar 5,8% dari populasi dunia yang berusia 15-64 tahun terlibat dalam penyalahgunaan narkotika. Sementara itu, survei nasional di Indonesia pada tahun 2023 menemukan bahwa 1,73% penduduk Indonesia yang berusia 15-64 tahun menggunakan narkotika, yang setara dengan sekitar 3,3 juta orang. Selain itu, ada peningkatan yang signifikan dalam jumlah penyalahgunaan narkotika pada kelompok usia 15-24 tahun, yang menunjukkan bahwa remaja dan dewasa muda menjadi kelompok yang paling terpengaruh oleh masalah penyalahgunaan narkotika.

Menurut data Survei Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba Dari Pusat Penelitian, Data, Dan Informasi Badan Narkotika Nasional (BNN) (2020) status responden berdasarkan jenis kelamin

menunjukkan bahwa di perkotaan, perempuan lebih banyak dengan persentase 53,70% dibandingkan laki-laki yang hanya 46,30%. Di perdesaan, jumlah perempuan juga lebih banyak, yaitu 52,20%, sementara laki-laki mencapai 47,80%. Secara keseluruhan, dari total

28.552 orang, perempuan mendominasi dengan persentase 53,10%, sedangkan laki-laki mencapai 46,90%. Jumlah responden dari perkotaan adalah 17.356, sedangkan dari perdesaan 11.196 orang. Secara umum, perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki baik di perkotaan maupun perdesaan, dengan total populasi perempuan mencapai 53,10% dari keseluruhan sampel. Status responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan distribusi tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh penduduk, baik di daerah perkotaan maupun perdesaan, dengan total 28.552 responden. Di perkotaan, sebagian besar penduduk telah menyelesaikan pendidikan di tingkat SMA/MA sederajat (44,50%), diikuti dengan pendidikan di tingkat Akademi/PT (17,80%). Sementara itu, di perdesaan, lebih banyak penduduk yang hanya menyelesaikan pendidikan hingga SD/MI sederajat (27,20%) dan SMP/MTs sederajat (24,60%). Terdapat juga persentase yang lebih tinggi dari mereka yang tidak pernah bersekolah di perdesaan (3,20%) dibandingkan dengan perkotaan (1,70%). Secara keseluruhan, sekitar 39,20% penduduk memiliki pendidikan hingga tingkat SMA/MA sederajat, dan 13,60% mencapai tingkat Akademi/PT. Pendidikan merupakan salah satu barometer untuk mengukur

kualitas SDM sebuah daerah. Jika tingkat pendidikannya tinggi maka bisa disimpulkan bahwa kualitas SDM pada daerah itu tinggi pula. Secara keseluruhan terlihat tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini mengelompok pada jenjang pendidikan SMA/SMK sederajat dengan jumlah 39,2%. Diharapkan dengan tingkat pendidikan tersebut pengetahuan responden tentang penyalahgunaan narkoba juga tinggi. Terdapat perbedaan yang mencolok tingkat pendidikan responden SMA/SMK sederajat antara daerah perkotaan dan perdesaan. Proporsi responden yang berpendidikan SMA/SMK sederajat yang berdomisili di daerah perkotaan jumlahnya mencapai 44,5%, sedangkan responden yang berdomisili di daerah perdesaan dengan tingkat pendidikan yang sama jumlahnya hanya 31 %.

Yuda (2024) menulis artikel dalam bercahayafm.cilacap.go.id dengan Judul 2 Remaja Pengedar Sabu Di Cilacap Di Tangkap Polisi, 1 Pelaku Dibawah Umur. Dua remaja, D S (19) dan A R (16), ditangkap polisi di Cilacap karena menjadi pengedar sabu. Mereka tertarik menjadi pengedar setelah dijanjikan upah Rp 200 ribu. Polisi menemukan 22 paket sabu seberat 7,5 gram saat menggeledah mereka. Penangkapan terjadi saat polisi sedang mengatur lalu lintas, dan kedua remaja tersebut terlihat mencurigakan. Mereka berusaha melarikan diri sambil menyembunyikan tas yang berisi sabu. Kedua pelaku mengaku mendapat sabu dari Facebook untuk diedarkan di Cilacap dan telah melakukannya dua kali.

Pentingnya KKN Tematik dengan Tema "Membangun Kesadaran dan Pengetahuan tentang Bahaya NAPZA di SMK Al-Mu'alim Kesugihan Cilacap". Kuliah Kerja Nyata (KKN) tematik adalah salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memberikan solusi praktis terhadap masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat. Salah satu tema yang sangat relevan untuk diangkat dalam program KKN tematik adalah pencegahan penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA), terutama di kalangan remaja. Tema "Membangun Kesadaran dan Pengetahuan tentang Bahaya NAPZA" yang diangkat di SMK Al-Mu'alim Kesugihan Cilacap adalah contoh konkret bagaimana KKN tematik dapat berperan dalam memberikan edukasi dan pencerahan kepada masyarakat, khususnya generasi muda, mengenai pentingnya menghindari penyalahgunaan narkoba.

Penyalahgunaan NAPZA di kalangan remaja merupakan masalah yang semakin serius di banyak daerah, termasuk di lingkungan pendidikan. Remaja, sebagai kelompok usia yang sedang mengalami masa transisi, sangat rentan terhadap pengaruh buruk dari pergaulan, teman sebaya, dan media sosial yang dapat memicu penyalahgunaan narkoba. Oleh karena itu, edukasi mengenai bahaya NAPZA harus dilakukan secara intensif, khususnya di kalangan pelajar yang seringkali menjadi target utama dari peredaran narkoba. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN dengan tema ini di SMK Al-Mu'alim Kesugihan Cilacap memiliki peran penting dalam mengedukasi siswa tentang dampak negatif NAPZA, serta membangun kesadaran mereka untuk menjaga diri dari pengaruh buruk narkoba.

## **2. METODE PENELITIAN/PENGABDIAN**

### **2.1 Tahap Persiapan**

Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan persiapan dengan koordinasi tentang perizinan melaksanakan kegiatan KKN kepada pihak sekolah untuk memastikan ketersediaan ruangan, waktu, dan materi yang akan disampaikan. Materi penyuluhan disusun berdasarkan topik yang relevan dengan pemahaman siswa mengenai bahaya NAPZA. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 16 November 2024, di ruang laboratorium komputer.

### **2.2 Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan**

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan dalam satu hari, dimulai pada pukul 08.00 hingga 12.00 WIB. Penyuluhan ini terbagi menjadi beberapa sesi: Sesi I (Pengenalan NAPZA dan Dampaknya) : Narasumber memberikan ceramah mengenai jenis-jenis NAPZA, dampak buruk penyalahgunaan narkoba bagi kesehatan fisik dan mental, serta konsekuensi sosialnya. Sesi II (Pencegahan): Pada sesi ini, materi lebih difokuskan pada langkah-langkah pencegahan penyalahgunaan NAPZA dan cara-cara rehabilitasi bagi individu yang sudah terjerat narkoba.

Diskusi lebih mendalam mengenai bagaimana siswa dapat menjaga diri mereka dari pergaulan yang negatif dan mencari bantuan jika mereka atau teman-temannya terlibat dalam penyalahgunaan narkoba. Sesi III (diskusi dan tanya jawab) Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi mengenai topik yang dibahas dan peserta diberikan doorprize bagi yang bisa menjawab pertanyaan dan berani maju kedepan menyampaikan kesimpulan materi.

### **2.3 Pre-test dan Post-test**

Untuk mengukur sejauh mana peningkatan pengetahuan siswa, dilakukan pre-test sebelum penyuluhan dimulai dan post-test setelah penyuluhan selesai.

### **2.4 Evaluasi dan Analisis**

Setelah kegiatan selesai, evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa mengenai bahaya NAPZA.

### **2.5 Tindak Lanjut**

Sebagai tindak lanjut, diharapkan pihak sekolah dapat terus melaksanakan kegiatan penyuluhan secara berkala, baik dengan mengundang narasumber eksternal maupun dengan melibatkan guru-guru untuk mengedukasi siswa tentang masalah NAPZA. Dan dapat bekerja sama dengan pihak seperti BNN dan kepolisian sebagai upaya tindak lanjut program yang berkesinambungan.

### **2.6 Waktu, Tempat, dan Sasaran Pengabdian**

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 16 November 2024 di SMK Al-Mu'alim Kesugihan Cilacap. Sasaran dari kegiatan ini adalah siswa-siswi kelas X, XI, dan XII dari berbagai jurusan seperti Farmasi, Akuntansi, Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Teknik Otomotif, dan Teknik Sepeda Motor (TSM), dengan total peserta sebanyak 31 siswa (6 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan).

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan dengan tema “Membangun Kesadaran dan Pengetahuan tentang Bahaya NAPZA di SMK Al-Mu'alim Kesugihan Cilacap” pada tanggal 16 November 2024. Kegiatan ini diikuti oleh 31 siswa yang terdiri dari berbagai jurusan seperti Farmasi, Akuntansi, Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Teknik Sepeda Motor (TSM), dan Teknik Otomotif. Selama kegiatan, dilakukan penyuluhan, *pre-test* dan *post-test*, serta sesi diskusi yang bertujuan untuk menggali lebih dalam pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai bahaya NAPZA.

**Tabel 3.1. Hasil Pre-Test dan Post-Test Peserta Kegiatan**

Nilai Pre-Test	Jumlah Siswa	Nilai Post-Test	Jumlah Siswa
90	10	60	4
70	7	50	4
100	11	80	9
80	2	70	8
40	1	90	4
		100	1
		20	1

**Tabel 3.2 Paired Samples Statistics**

Pair 1		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
		Pretest		87.0968	2.63122
	Posttest	70.9677	31	16.19770	2.90919

Berdasarkan data diatas dapat diketahui jumlah siswa yang mengikuti penelitian sebanyak (N) 31 siswa. Nilai rata-rata (mean) pada pre-test sebesar 87,09 dan nilai rata-rata (mean) pada pos-test sebesar 70,96.

**Tabel 3.3 Paired Samples Test**

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				
Pair 1	Pretest - Posttest	16.12903	16.66882	2.99381	10.01486	22.24320	5.387	30	.000

Dari tabel diatas diketahui nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,001 atau  $< 0,05$ . Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata - rata yang signifikan nilai pretest dan posttest pada siswa SMK Al-Mu'alim Kesugihan Cilacap Nilai T hitung bernilai 5,387 (positif) yang artinya terdapat penurunan rata-rata dari pretest ke posttest. Penurunan nilai rata-rata yang ditemukan antara *pre-test* (87,09) dan *post-test* (70,96) pada siswa SMK Al-Mu'alim Kesugihan Cilacap kemungkinan besar disebabkan oleh perbedaan tingkat kesulitan soal antara kedua tes. Soal post-test yang lebih sulit dibandingkan dengan soal pre-test menyebabkan sebagian besar siswa mengalami penurunan nilai. Meskipun demikian, hasil uji statistik dengan nilai

*Sig. (2-tailed)* sebesar 0,001 tetap menunjukkan bahwa perbedaan antara pre-test dan post-test adalah signifikan secara statistik, yang berarti perbedaan tersebut tidak terjadi secara kebetulan. Nilai T-hitung sebesar 5,387 mempertegas adanya perbedaan yang nyata, meskipun penyebabnya lebih berkaitan dengan kesulitan soal yang lebih tinggi pada post-test. Penurunan nilai antara pre-test dan post-test dapat dijelaskan oleh adanya perbedaan soal, di mana soal post-test lebih sulit dibandingkan dengan soal pre-test. Meskipun terdapat penurunan nilai, perbedaan tersebut signifikan secara statistik dan tidak dapat dianggap sebagai penurunan kemampuan siswa, melainkan lebih kepada tingkat kesulitan soal yang meningkat.

Pemaparan materi yang dilakukan oleh pemateri mencangkup tentang pengertian, penggolongan, dampak dan pencegahan penggunaan NAPZA dan dari materi tersebut dilakukan evaluasi dengan *pretest* dan *posttest*. Hal ini sesuai dan sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Kusnan (2024) yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan siswa mengenai bahaya narkoba dapat dilihat dengan cara membandingkan hasil pretest dan posttest yang berisi tentang pengertian, penggolongan, dampak dan pencegahan terhadap narkoba. Pengetahuan mengenai pengertian narkoba mencangkup definisi narkotika, napza, dan psikotropika.

Metode penyuluhan yang diterapkan, yang melibatkan ceramah, diskusi interaktif, serta tanya jawab. Penyuluhan ini didukung oleh narasumber dari mahasiswa S1 Farmasi Universitas Al-Irsyad Cilacap. Kendala yang ditemui adalah kurangnya waktu untuk mendalami materi secara lebih mendalam. Kegiatan penyuluhan hanya dilakukan dalam satu hari, sehingga materi yang diberikan bersifat padat dan terbatas. Waktu yang singkat ini membuat penyuluhan tidak dapat menggali lebih jauh tentang topik-topik terkait, seperti rehabilitasi dan pencegahan penyalahgunaan NAPZA secara lebih detail. Penyuluhan yang lebih intensif dan berkelanjutan tentunya akan lebih efektif dalam memberikan dampak yang lebih besar, terutama dalam hal perubahan sikap dan perilaku siswa terhadap narkoba. Oleh karena itu, untuk kedepannya, disarankan agar kegiatan penyuluhan ini dilakukan secara berkala, dan jika memungkinkan, dengan durasi yang lebih lama untuk memperdalam pemahaman siswa.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat beberapa kendala, hasil dari kegiatan KKN ini menunjukkan bahwa penyuluhan tentang bahaya NAPZA dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa. Penggunaan metode yang tepat, dukungan dari narasumber yang

kompeten, serta keterlibatan aktif siswa dalam diskusi dan tanya jawab menjadi faktor utama keberhasilan kegiatan ini. Ke depan kegiatan serupa diharapkan dapat dilakukan secara lebih luas dan intensif untuk semakin memperkuat kesadaran masyarakat, khususnya remaja, mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba.



Gambar 3.1 Pemaparan Materi



Gambar 3.2 Pemaparan Materi



Gambar 3.3 Pengisian Pre-Post Test



Gambar 3.4 Ka. Sekolah dan Siswa



Gambar 3.5 Diksui Interaktif Dengan Siswa



Gambar 3.6 Pembagian Snack



Gambar 3.7 Pembagian *Doorprize*



Gambar 3.8 Pembagian *Doorprize*

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Membangun Kesadaran dan Pengetahuan tentang Bahaya NAPZA di SMK Al-Mu'alim Kesugihan Cilacap". Penyuluhan yang melibatkan ceramah, diskusi, dan tanya jawab dengan narasumber dari mahasiswa mahasiswa S1 Farmasi Universitas Al-Irsyad Cilacap berjalan dengan lancar dan didukung penuh oleh pihak sekolah. Siswa diharapkan dapat memahami akan bahaya NAPZA dan termotivasi untuk menghindari penyalahgunaan narkotika. Ke depan, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan di SMK Al-Mu'alim Kesugihan Cilacap. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi seluruh peserta dan bermanfaat dalam pencegahan penyalahgunaan NAPZA di kalangan remaja, serta dapat terus berlanjut untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan sadar akan bahaya NAPZA di masa depan.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan penyuluhan tematik dengan tema "Membangun Kesadaran dan Pengetahuan tentang Bahaya NAPZA" di SMK Al-Mu'alim Kesugihan Cilacap. Terima kasih kami sampaikan kepada pihak sekolah, khususnya kepada Kepala SMK Al-Mu'alim Kesugihan Cilacap yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk melaksanakan kegiatan ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para guru dan staf pengajar yang telah turut berpartisipasi dalam memfasilitasi kegiatan penyuluhan ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Adius Kusnan, S. Susanty, A. Sukmadi, H. W. S, M. Mubarak, and A. L. O. Alifariki, "Edukasi Tentang Penyalahgunaan Narkoba Pada Kalangan Remaja di SMPN 1 Kota Kendari," *J Pengabdi Meambo*, vol. 3, no. 2, pp. 63-68, 2024, doi:10.56742/jpm.v3i2.90.
2. Badan Narkotika Nasional (BNN), "Data Statistik Kasus Narkoba," *Puslitdatin BNN*, 2024. [Online]. Available: <https://puslitdatin.bnn.go.id/portfolio/data-statistik-kasus-narkoba/>. [Accessed: Dec. 10, 2024].
3. Badan Narkotika Nasional (BNN), "HANI 2024: Masyarakat Bergerak Bersama Melawan Narkoba, Mewujudkan Indonesia Bersinar," *BNN*, 2024. [Online]. Available: <https://bnn.go.id/hani-2024-masyarakat-bergerak-bersama-melawan-narkoba-mewujudkan-indonesia-bersinar/>. [Accessed: Dec. 10, 2024].

4. Herman H., A. Wibowo, and N. Rahman, "Perilaku Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banawa Kabupaten Donggala," Media Publ Promosi Kesehat Indones., vol. 2, no. 1, pp. 21-26, 2019, doi:10.56338/mppki.v2i1.524.
5. KEMENPU-PR, "Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)," Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018, Berita Negara, vol. 151, no. 2, pp. 10-17, 2018.
6. Menteri Kesehatan RI, "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2023 Tentang Narkotika, Psikotropika, Dan Prekursor Farmasi," Kementerian Kesehatan RI, Berita Negara, vol. 74, pp. 81, 2023.
7. Psikotropika PP et al., "Peraturan Pemerintah tentang Psikotropika," Berita Negara, vol. 2023, no. 644, pp. 3-8, 2023.
8. "Undang-Undang Narkotika (UU RI No. 35 Th. 2009)," Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2009, pp. 55-67, published online in 2009.
9. Pusat Penelitian Data dan Informasi, Survei prevalensi penyalahgunaan narkoba tahun 2019, Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, Jakarta, 2020. ISBN: 978-623-93034-5-7.
10. Yuda (2024), Bercahaya FM, "2 Remaja Pengedar Sabu di Cilacap Di Tangkap Polisi, 1 Pelaku di Bawah Umur," Bercahaya FM, 2024. [Online]. Available: <https://bercahayafm.cilacapkab.go.id/2-remaja-pengedar-sabu-di-cilacap-di-tangkap-polisi-1-pelaku-di-bawah-umur/>. [Accessed: Dec. 10, 2024]